

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tengah menggalakkan pembangunan di berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Berdasarkan ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1983, Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa yang tercinta ini (dalam Ahmadi, 1991).

Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar akan menjadi modal bagi pembangunan apabila penduduk tersebut memiliki kualitas yang menunjang kegiatan pembangunan. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar itu akan menjadi beban pembangunan apabila penduduk tidak memiliki kualitas yang mendukung pembangunan.

Anak sebagai generasi penerus bangsa, mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Oleh karena itu, tugas mulia yang harus dilakukan oleh orang tua adalah mempersiapkan kehidupan anak dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya mereka akan menjadi generasi yang dapat diandalkan. Mempersiapkan kehidupan anak di sini bukan hanya sekedar mengasuh dan membesarkan anak saja tetapi lebih

dalam lagi yaitu membimbing dan mendidik anak sehingga diharapkan anak dapat lebih mandiri dalam menempuh perjalanan hidupnya.

Menurut Masrun (dalam Afiatin, 1993), tantangan hidup yang semakin kompleks menuntut manusia untuk mempertahankan hidupnya dan mengembangkan dirinya. Agar manusia dapat menghadapi tantangan serta mampu memainkan perannya sesuai dengan harkat dan martabat manusia maka perlu adanya peningkatan kualitas kepribadian. Salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting bagi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan dunia sekitar adalah kemandirian.

Kemandirian tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan merupakan produk dari berbagai faktor, diantaranya bagaimana orang tua menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga sekaligus merupakan model bagi anak (Sochib, 1998). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gunarsa (1994), bahwa cara orang tua untuk mendidik anak sangat berpengaruh terhadap sifat kemandirian anak.

Berkaitan dengan kemandirian, menurut Elkind dan Weiner (dalam Wiyusni, 2002) mandiri dapat diartikan bebas dari orang tua, bebas menentukan sikap sendiri, bebas menentukan hari depan dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri, orang yang mempunyai kemandirian kuat tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain maupun lingkungan.

Jhonson dan Mendinnus (dalam Yusnina, 2002) menyatakan bahwa pembentukan kemandirian individu sangat dipengaruhi oleh urutan kelahiran anak yakni anak sulung, tengah dan bungsu. Hal ini dapat dipahami secara selintas bahwa anak paling sulung pada awalnya terlalu dilindungi sehingga akan berpengaruh dalam tahap perkembangannya. Jadi sebelum bertambahnya anggota keluarga, anak tersebut